

**PENGUATAN PATROTISME PESERTA DIDIK  
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA**



Oleh :

**Moh. Fatkur Rohman**

**NIM: 18204010016**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar**

**Magister Pendidikan (M. Pd)**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Fatkur Rohman, S.Pd

Nim : 18204010016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2020



g menyatakan,

Moh. Fatkur Rohman, S.Pd

NIM: 18204010016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Fatkur Rohman, S.Pd

Nim : 18204010016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Agustus 2020



Menyatakan,

Moh. Fatkur Rohman, S.Pd

NIM: 18204010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1315/Un.02/DT/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : Penguatan Patriotisme Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. FATKUR ROHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010016  
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5f6d80201aa2c



Penguji I  
Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f72ac8c4a270



Penguji II  
Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f72be603694b



Yogyakarta, 28 Agustus 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f72e08063b4a

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

## UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGUATAN PATRIOTISME PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMA KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA

Nama : Moh. Fatkur Rohman

NIM : 18204010016

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, M.A.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

Penguji II : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada:

Hari/tanggal : Jumat, 28 Agustus 2020

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB.

Hasil : A- (93,66)

IPK : 3,83

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-

03/R0

### SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Persetujuan TESIS

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan perunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara :

Nama : Moh. Fatkur Rohman, S.Pd

NIM : 18204010016

Judul Tesis : **PENGUATAN PATRIOTISME PESERTA DIDIK  
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA.**

dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk disajikan dalam rangka memperoleh gelas Megister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 23 Agustus 2020

Pembimbing

**Dr. H. Tasman Hamami, M.A**

NIP. 19611102 198603 1 0023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

QS. Al Hujurat ayat 13<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bandung : Al Hambra), Hlm. 517.

**PERSEMBAHAN**

**Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**MOH. FATKUR ROHMAN. NIM. 18204010016.** Penguatan Patriotisme Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Tesis. Yogyakarta : Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Munculnya fenomena krisis sikap patriotisme pada generasi bangsa menjadi sebab pentingnya pelaksanaan penguatan sikap patriotisme. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata pelajaran harus ikut serta dalam upaya penguatan sikap patriotisme dan nasionalisme kebangsaan. Oleh sebab itu, perlu adanya peran dan posisi yang proporsional bagi Pendidikan Agama Islam untuk menguatkan sikap patriotisme peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menguatkan sikap patriotisme peserta didik. Teori yang digunakan sebagai analisis adalah Teori Reinforcement B.F Skinner.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan lapangan (*field research*). Obyek penelitian ini bertempat di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Dan, pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara kepada responden, serta dokumentasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Pendidikan Agama Islam yang tepat untuk menguatkan sikap patriotisme peserta didik adalah memberikan motivasi, penguatan, serta menyajikan materi terkait sikap patriotisme dalam proses pembelajaran. Kemudian, konsep ini diterapkan untuk menguatkan sikap patriotisme peserta didik dengan

melakukan beberapa langkah, yakni (1) program pembiasaan terjadwal, (2) pemberian penguatan kepada peserta didik, (3) pendampingan emosional peserta didik. Kontribusi dari penelitian ini adalah menjelaskan pola pembiasaan yang diterapkan melalui Pendidikan Agama Islam untuk menguatkan semangat peserta didik dalam mencintai negaranya. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

**Kata Kunci : Penguatan, Patriotisme, Pendidikan Agama Islam.**



## ***ABSTRACT***

**Moh. Fatkur Rohman. NIM. 18204010016.** Strengthening the Patriotism of Students Using Islamic Education at SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Thesis. Yogyakarta: Study Program Masters in Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

The emergence of the crisis phenomenon of patriotism in the nation's generation is the reason for the importance of strengthening patriotism. Islamic religious education as a subject must participate in efforts to strengthen the attitude of patriotism and nationalism. Therefore, it is necessary to have a proportional role and position for Islamic Religious Education to strengthen the patriotism of students.

This study aims to clarify that Islamic Religious Education Subjects can strengthen the patriotism of students. The theory used as analysis is B.F Skinner's Reinforcement Theory.

This research uses qualitative research methods and field approaches (field research). The object of this research is located at SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. And, data collection is done through observation techniques, interviews with respondents, and data documentation. The results of this study indicate that the concept of Islamic Religious Education which is appropriate to strengthen the patriotism of students is to provide motivation, reinforcement, and present material related to patriotism in the learning process. Then, this concept is applied to strengthen the patriotism of students by taking several steps, namely (1) a scheduled habituation program, (2) providing reinforcement to students, (3) emotional mentoring of students. The contribution of this research is to

explain the pattern of habituation that is applied through Islamic Religious Education to strengthen the enthusiasm of students in loving their country. In addition, this study also confirms that Islamic Religious Education is in line with national values.

**Keywords: Strengthening, Patriotism, Islamic Education.**



## KATA PENGANTAR



السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Yang Maha Besar dan Maha Pencipta Alam, sebagai satu-satunya Dzat yang wajib disembah oleh umat Muslim di seluruh dunia.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., nabi akhir zaman yang menjadi *Uswatun Khasanah* bagi para umatnya. Pembawa petunjuk dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya, yakni *addiinul Islam*.

Tesis ini adalah sebuah penelitian ilmiah secara singkat yang berjudul Penguatan Sikap Patriotisme Peserta Didik Menggunakan Pendidikan Agama Islam di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Sebuah karya ilmiah yang tersusun atas dasar ketertarikan peneliti terhadap kurangnya sifat dan karakter kebangsaan pada generasi bangsa saat ini. Dengan selesainya tesis ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran dan wawasan baru dalam khazanah keilmuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Kebangsaan.

Peneliti menyadari bahwa, banyak pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tesis ini.

Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Tasman Hamami, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan tesis kepada peneliti dengan baik dan sabar.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik peneliti yang telah memberikan arahan, persepsi dan nasehat akademik dengan baik.
6. Bapak Asmaji selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Moh. Habib dan ibunda Marpuah, S.Pd.I yang telah memberikan dukungan moral maupun materi kepada peneliti, yang kan terkenang sepanjang hidup peneliti.
8. Kakak tercinta Aminatus Sa'diyah, S.Si., M.T., dan Enggar Alfianto S.Si., M.Si., Ph.D (Cand), dan adik tercinta Farichur Rakhma Fathirny yang senantiasa memberikan support dan motivasi dunia akademik dengan luar biasa.
9. Segenap Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada peneliti.
10. Teman-teman Magister PAI-A1 Perantau Tuhan yang telah menjadi keluarga, teman diskusi dan *sharing* selama peneliti menempuh studi di Yogyakarta.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak bisa disebutkan secara mendetail disini.

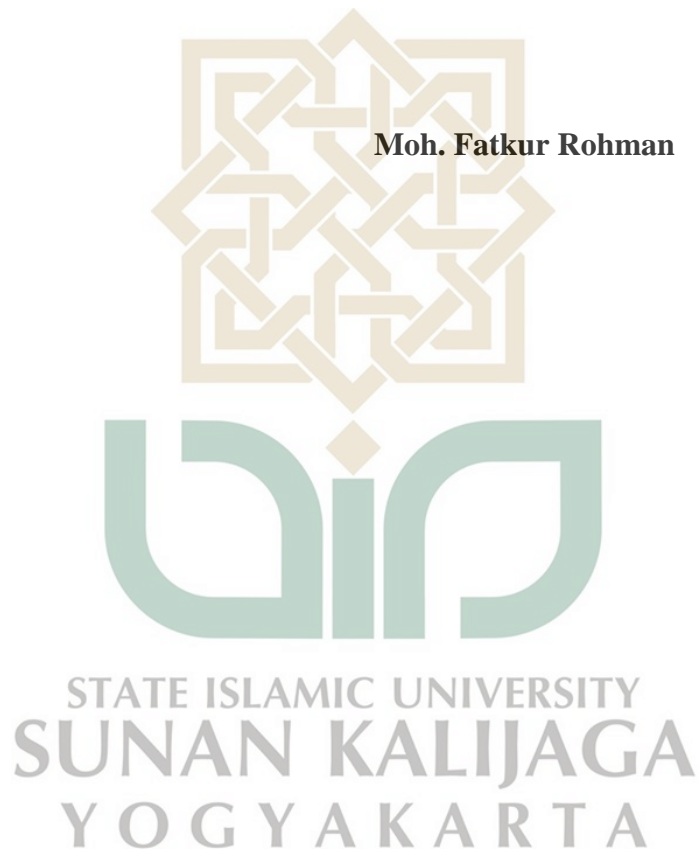
Akhir kata, semoga dengan terselesaikannya tesis ini mampu menambah khazanah keilmuan dan memperkaya kajian tentang Pendidikan Agama Islam dan Sikap Kebangsaan. Kritik dan saran sangat peneliti

butuhkan demi menjaga dan memperbaiki isi tesis ini agar mampu menjadi karya ilmiah yang baik dan komprehensif. *Jazakallaahu lakum khairan katsir.*

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Peneliti

**Moh. Fatkur Rohman**



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Penguatan dalam Pembelajaran .....	23
B. Urgensi Patriotisme .....	27
C. Pendidikan Agama Islam .....	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	31
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	34



D. Makna Patriotisme dalam Pendidikan Agama Islam .....	37
---	----

### **BAB III GAMBARAN UMUM SMA KEMALA BHAYANGKARI**

#### **1 SURABAYA**

A. Sejarah SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya .....	41
B. Visi, Misi, dan Tujuan .....	43
C. Struktur Organisasi .....	44
D. Kondisi Geografis .....	44
E. Data Peserta Didik dan Guru.....	45
F. Kurikulum dan Kegiatan Penunjang Pembelajaran .....	47

### **BAB IV PENGUATAN SIKAP PATRIOTISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Kondisi Sikap Patriotisme Peserta Didik .....	50
B. Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Penguatan Patriotisme	59
1. Strategi PAI dalam Penguatan Sikap Patriotisme .....	61
a. Motivasi .....	61
b. <i>Reinforcement</i> .....	66
2. Penerapan Patriotisme dalam PAI.....	75
C. Cara Membangun Patriotisme melalui Pendidikan Agama Islam	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Patriotisme atau cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara. Patriotisme merupakan salah satu pondasi untuk menjaga identitas negara, dan keutuhan bangsa sebagai negara yang berdaulat. Sebagai sebuah karakter bangsa, tentunya patriotisme di era globalisasi menjadi suatu hal yang wajib untuk ditekankan pada setiap warga negara.

Globalisasi dan kemudahan akses informasi yang sangat pesat menciptakan berbagai macam krisis patriotisme yang dialami oleh generasi bangsa saat ini. Generasi muda bangsa Indonesia cenderung lebih menyukai *trend, fashion* dan kebudayaan – kebudayaan yang berasal dari luar negeri. Nilai – nilai kebudayaan yang berasal dari negaranya sendiri, seakan tidak mendapatkan perhatian sedikitpun. Budiyo menegaskan bahwa bela negara menjadi sebuah sikap yang wajib untuk dimiliki oleh setiap warga negara. Menurutnya, bela negara memiliki kaitan yang sangat tinggi dalam konteks permasalahan sosial saat ini. Karena, bela negara menjadi sebuah karakter yang dapat menjaga keamanan dan keutuhan bangsa Indonesia terhadap lahirnya ideologi – ideologi asing yang tidak selaras dengan jati diri bangsa.<sup>2</sup> Akibatnya, apabila tidak ada penekanan dan kesadaran untuk bela

---

<sup>2</sup> Rahmat Wijayanto J., Marzuki. “Pendidikan Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda”, dalam *JIPPK, Volume 3, Nomor 2*, ISSN: 2528-0767 (p) dan 2527-8495 (e) Hlm. 186-191.

negara, maka sikap patriotisme lambat laun juga akan mengalami penurunan.

Munculnya krisis patriotisme ditandai dengan bangkitnya gerakan-gerakan radikalisme yang ingin mengganggu keutuhan negara, seperti halnya dengan mengumandangkan revolusi dan perubahan pada struktur pemerintahan. Gerakan – gerakan tersebut mengancam kedaulatan negara dengan mengumpulkan massa yang cukup banyak. Dengan dalih sebagai gerakan keagamaan, mereka juga menyisipkan berbagai macam doktrin yang memandang negara sebagai sebuah kesatuan yang *thoghut*<sup>3</sup>. Mayoritas sasaran dari gerakan – gerakan radikal ini adalah generasi – generasi muda yang belum memahami bidang – bidang keagamaan dan kenegaraan secara mendalam.

Beberapa contoh kasus krisisnya sikap patriotisme di Indonesia adalah tingginya angka korupsi yang dilakukan oleh pejabat-pejabat negara. Berdasarkan data yang dikutip dari situs KPK<sup>4</sup>, kasus penindakan terhadap korupsi sejak tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan jumlah kasus yang cukup signifikan. Tingginya kasus korupsi di Indonesia menunjukkan bahwa para pemimpin dan wakil rakyat kurang memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme. Mereka dengan sengaja menggunakan uang negara untuk keperluan pribadinya. Dengan kata lain, egoisme dan rasa individual telah mempengaruhi para pejabat yang terjerat kasus korupsi, sehingga kemudian menjadi *role*

---

<sup>3</sup> *Toghut* adalah sebuah istilah di dalam Islam yang merujuk kepada setiap yang disembah dan dianut selain Allah swt, dengan implikasi sebuah kerelaan untuk beribadah, ketaatan dan sebagainya.

<sup>4</sup> <https://www.kpk.go.id/id/statistik/penindakan/tpk-berdasarkan-wilayah>  
Diakses pada Senin, 6 Juli 2020 Pukul 22.00 WIB.

*model* bagi masyarakat, yang dapat menyebabkan negara kehilangan kepercayaan rakyatnya.

Contoh kasus yang lain adalah kurangnya rasa persatuan dan kesatuan di kalangan masyarakat Indonesia. Di beberapa daerah, misalnya kerusuhan yang terjadi di Papua selama bulan Agustus hingga September 2019 yang melibatkan antar suku bangsa. Respon masyarakat terhadap kasus tersebut juga sangat beragam. Bahkan, ada pula yang sengaja memberikan respon dengan memojokkan satu pihak yang bersengketa, ataupun menggunakan kata-kata rasis terhadap para tersangka kerusuhan. Bentuk kepedulian masyarakat saat terjadi kasus kerusuhan masih kurang. Berbeda dengan kasus-kasus yang terjadi di kancah internasional, misalnya perang di Afghanistan, Irak, dan Palestina. Mayoritas masyarakat sangat aktif untuk peduli terhadap nasib bangsa lain. Tetapi, kurang peduli terhadap disintegrasi nasional yang terjadi di dalam negeri.

Akibatnya, sikap patriotisme yang dianggap sebagai sarana untuk menjaga negara dari hal – hal yang bertentangan dengan konstitusi, kurang dimiliki oleh generasi bangsa. Muhamad Ali Embi (2009) mengatakan bahwa patriotisme bukanlah sekadar luapan perasaan. Namun menuntut adanya penghayatan di setiap warga negara. Sikap patriotisme diumpamakan bukan sekadar semangat, tetapi merupakan sesuatu yang agung, yang melibatkan soal keyakinan, kesetiaan, kewarganegaraan, keberanian, kemerdekaan, jati diri dan kedaulatan

negara.<sup>5</sup> Generasi muda bangsa saat ini kurang memiliki penghayatan yang mendalam dalam mengenal negaranya sendiri.

Permasalahan dalam membangun karakter masyarakat memang telah disuarakan sejak lama oleh Presiden Soekarno. Beliau sering kali menyebutnya dengan istilah *Nation and Character Building*.<sup>6</sup> Berbagai usaha pembinaan karakter – karakter kebangsaan, khususnya pembinaan sikap patriotisme memang telah dilakukan. Seperti halnya menerapkan pelajaran budi pekerti pada kurikulum di sekolah, memupuk sikap patriotisme dengan mengenalkan budaya dan identitas bangsa sendiri, serta ikut andil dalam upaya bela negara. Akan tetapi, masih terdapat hal – hal yang menghambat jalannya proses pembinaan tersebut. Hal ini juga diperparah dengan kondisi zaman yang memasuki era globalisasi.

Ketika seseorang tidak memiliki landasan dan pertahanan diri yang kuat, maka akan mudah terpengaruh dengan budaya – budaya dan informasi asing yang tidak selaras dengan karakter bangsa. Lambat laun bangsa Indonesia akan kehilangan karakter – karakter kebangsaannya. Sehingga, berbagai permasalahan karakter kebangsaan ini dapat menimbulkan disintegrasi nasional.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa problematika bangsa Indonesia saat ini merupakan sebuah polemik kehidupan bernegara yang disebabkan oleh kurangnya penerapan karakter–karakter kebangsaan, khususnya sikap patriotisme.

---

<sup>5</sup> Sarjit, S. Ghil dkk, “Kesadaran Patriotik dalam Kalangan Belia Bandar di Semenanjung Malaya.” dalam *Jurnal Jurnal Sosial Ilmu Politik*, Universitas Hasanuddin Makassar. Vol. 1, No. 1, Juli 2015.

<sup>6</sup> Alex Suseno, *Strategi Pembudayaan Kesadaran Hak Bela Negara*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2000), hlm. 125.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 126.

Pentingnya menanamkan karakter– karakter patriotisme sejak dini, dan menumbuhkan kembali nilai – nilai kebangsaan yang luntur, menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat Indonesia tengah mengalami krisis yang beresiko berkelanjutan.

Nasionalisme sebagai sebuah ideologi kenegaraan penting untuk diterapkan dan diimplementasikan kepada setiap warga negara. Paham nasionalisme memupuk adanya semangat bela negara dan cinta tanah air demi menjaga keutuhan, persatuan dan keamanan bangsa dan negara. Selain itu, dalam proses implementasi nilai – nilainya, nasionalisme selalu berinteraksi dengan dunia pendidikan. Dengan pendidikan dan kurikulum yang terintegrasi, paham nasionalisme dan patriotisme dapat ditekankan pada warga negara. Oleh sebab itu, penerapan nasionalisme tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran, baik di lembaga formal maupun nonformal.

Al Quran sebagai kitab suci umat Islam telah menerangkan beberapa isyarat terkait dengan sikap patriotisme atau cinta tanah air, sebagaimana yang diterangkan pada Q.S An-Nisa ayat 66 sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

وَلَوْ أَنَّا كُنْتُمْ عَلَيْهِمْ أَنْ أَتَيْنَا النَّسْتَكُمْ أَوْ أَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِنْهُمْ

Artinya : “Dan sesungguhnya jika seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik): ‘Bunuhlah diri kamu atau keluarlah dari kampung halaman kamu!’ niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka...”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bandung : Al Hambra), Hlm. 89.

Menurut Syeikh Wahbah Al-Zuhaily dalam kitabnya yang berjudul Tafsir Al-Wasith, menegaskan bahwa di dalam QS. An Nisa ayat 6 disebutkan kalimat

أَوْ أَخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ yang ditafsirkan sebagai sebuah isyarat yang jelas tentang ketergantungan hati manusia dan negaranya, dan juga sebuah isyarat yang menjelaskan tentang cinta tanah air. Sehingga, Allah menggunakan redaksi bahwa setiap orang yang keluar dari negaranya, sama dengan bunuh diri.<sup>9</sup> Selanjutnya, di redaksi lain pada Q.S At-Taubah ayat 122 diterangkan sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ أَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”<sup>10</sup>

Menurut Syeikh Muhammad Mahmud al-Hijazi dalam Tafsir Al-Wadliih menerangkan bahwa manifestasi dari cinta tanah air adalah sebuah usaha untuk memperkokoh moralitas jiwa, menanamkan nasionalisme dan gemar berkorban, serta mencetak generasi yang berwawasan “cinta tanah air adalah sebagian dari iman”. Oleh sebab itu, berdasarkan penafsiran pada ayat tersebut, usaha-usaha tersebut menjadi

---

<sup>9</sup> Wahbah Al-Zuhaily. *Tafsir al-Wasith*. (Damaskus: Dar Al-Fikr, 1422 H) Juz 1, Hlm. 342.

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bandung : Al Hambra), Hlm. 201.

sesuatu yang diwajibkan kepada setiap umat Islam, karena hal inilah yang menjadi pondasi dalam beragama dan meraih kemerdekaan.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu wadah untuk mengajarkan dan membina karakter, memiliki materi – materi yang dianggap mampu berintegrasi dengan kebutuhan negara dan bangsa. Dengan demikian, PAI dalam penerapannya, disamping menekankan pembelajaran yang bersifat teologis dan religius, juga harus dapat berintegrasi dengan ilmu pengetahuan umum, salah satunya adalah terkait tentang pendidikan kewarganegaraan dan kebangsaan. Secara tersirat, di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam telah terdapat materi – materi yang berkaitan dengan kehidupan bernegara. Akan tetapi, pembelajaran PAI terkait tentang materi kebangsaan dan kenegaraan masih membutuhkan penekanan dan penguatan yang lebih komprehensif. Karena mayoritas, pembelajaran PAI hanya berfokus pada permasalahan teologis saja.

SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, yang merupakan sebuah sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Ibu Bhayangkari Poldo Jatim, masih ditemui beberapa permasalahan yang berkaitan dengan krisis karakter kebangsaan. Berdasarkan hasil praobservasi dengan metode wawancara kepada narasumber, diketahui bahwa masih terdapat beberapa contoh kasus dan perilaku kurangnya sikap patriotisme peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kurang menghayati saat ada pelaksanaan upacara bendera, cenderung bangga saat dapat mengikuti budaya dan tren dari bangsa lain, serta kurang memiliki

---

<sup>11</sup> <https://islam.nu.or.id/post/read/87932/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits>. Diakses pada tanggal 22 September 2020 Pukul 14.02 WIB.



wawasan tentang nilai-nilai kebangsaan dan sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, pada tesis ini, peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Kemala Bhayangkari Surabaya, dimana pada sekolah tersebut disamping memiliki contoh-contoh kurangnya sikap patriotisme pada peserta didik, juga dilaksanakan proses pembelajaran dengan menekankan karakter-karakter patriotisme dan nasionalisme. Selain itu, sebagai sekolah yang berlokasi di ibukota Jawa Timur, SMA Kemala Bhayangkari 1 juga memiliki penerapan Pendidikan Agama Islam dengan menggabungkan pembelajaran karakter kebangsaan untuk menyelesaikan problematika rendahnya patriotisme yang dimiliki oleh peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah pada tesis ini adalah :

1. Bagaimana konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan sikap patriotisme peserta didik di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?
2. Bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan sikap patriotisme peserta didik di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Fatchur Rozi, M.Pd, Kesiswaan SMA Kemala Bhayangkari Surabaya Senin, 17 Februari 2020, Pukul 11.00 WIB.

1. Mengetahui konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan sikap patriotisme peserta didik di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.
2. Mengetahui penerapan Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan karakter patriotisme peserta didik di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian/tesis ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam dan Nasionalisme Kebangsaan. Selain itu, peneliti juga berharap tesis ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan/ referensi oleh peneliti-peneliti yang lain, khususnya dalam penguatan karakter patriotisme peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian tesis ini, diharapkan dapat menjelaskan dan mempertegas konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Nasionalisme sebagai konsep pembelajaran untuk menguatkan sikap patriotisme pada peserta didik. Dan, semoga tesis ini juga bermanfaat sebagai bahan rujukan para akademisi, serta masyarakat umum sebagai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berintegrasi dengan Pembelajaran Berwawasan Nasionalisme dan Kebangsaan.

## E. Kajian Pustaka

Heni Lestari sebagai peneliti, menulis disertasinya dengan judul Pendidikan Agama dan Nasionalisme (Studi pada Sekolah Islam Terpadu di Jakarta)<sup>13</sup>. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari disertasi ini mengatakan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah – sekolah terpadu diberikan secara integral dan holistik dengan menggunakan kurikulum utama (*written curriculum*) dan kurikulum pendukung (*hidden curriculum*). Dalam proses pembelajarannya, penerapan pendidikan agama Islam juga dapat menumbuhkan nilai – nilai nasionalisme yang terangkum dalam empat pilar kebangsaan, seperti memelihara persatuan dan kesatuan, gotong royong, tolong menolong,, musyawarah dan mufakat, toleransi dan lain – lain.

Tesis yang ditulis oleh Tendi Kurniawan, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2013 ini berjudul Strategi Pembinaan Patriotik melalui Paskibraka<sup>14</sup>, diawali dari problematika – problematika di tengah masyarakat yang terkait akan kurangnya sikap patriotisme generasi bangsa saat itu. Permasalahan – permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kesadaran dalam bela negara, bingganya seseorang untuk memakai produk – produk dari luar negeri, geng motor, seks bebas dan lain sebagainya.

Tendi Kurniawan menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif Analitif, yang menggunakan obyek penelitian Paskibraka sebagai sarana untuk pembinaan karakter patriotik. Kesimpulan yang didapat dari tesis

---

<sup>13</sup> Heni Lestari, “Pendidikan Agama dan Nasionalisme (Studi Kasus di Sekolah Islam Terpadu di Jakarta). *Disertasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.

<sup>14</sup> Tendi Kurniawan, “Strategi Pembinaan Patriotik melalui Paskibraka (Studi Kasus Paskibraka di Kota Bandung), *Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013.

ini, secara garis besar Paskibraka memiliki kegiatan – kegiatan yang mendapat penekanan untuk bersikap patriotik kepada bangsa. Oleh karena itu, masih dibutuhkan adanya penekanan – penekanan pada kegiatan – kegiatan tertentu. Sehingga, Paskibraka sebagai sarana untuk menguatkan patriotisme peserta didik akan semakin efisien dan relevan.

Jurnal atau penelitian oleh Pipit Widiatmaka yang berjudul *Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam*<sup>15</sup> ini dilaksanakan pada tahun 2016. Dalam penelitiannya, ia fokus pada permasalahan pembangunan karakter nasionalisme yang terjadi di lembaga – lembaga pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif lapangan, Pipit Widiatmaka berusaha untuk memetakan problematika – problematika yang muncul dari fokus penelitiannya. Kesimpulan yang diperoleh adalah peran Agama Islam, khususnya di dalam bidang pendidikan, sangat efektif dan efisien untuk digunakan sebagai sarana dan media untuk menguatkan karakter nasionalisme dari peserta didik. Hal ini didukung oleh sinkronisasi materi PAI dengan karakter nasionalisme yang dapat digabungkan dalam satu metode pengajaran tertentu.

Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Hamid pada tahun 2018 dengan judul *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nasionalisme di Indonesia*<sup>16</sup>. Beliau meneliti tentang peran Pendidikan Agama Islam di lapangan dalam ranah penguatan nasionalisme bangsa

---

<sup>15</sup> Pipit Widiatmaka, “Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik berbasis Agama Islam”, dalam *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1, Juli 2016 ISSN 2527-7057.

<sup>16</sup> Abdul Hamid. “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nasionalisme di Indonesia”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1, Juni 2018.

Indonesia. Dari hasil penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif, Abdul Hamid menemukan kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam belum mempunyai peranan yang nyata dan berarti dalam usaha untuk menguatkan sikap nasionalisme bangsa Indonesia. Hal ini terkendala pada implementasi Pendidikan Agama Islam saat di lapangan yang dianggap kurang representatif dan relevan dalam menyampaikan ajaran – ajaran agama, serta pengintegrasian antara agama dan nasionalisme.

Jurnal yang ditulis oleh Sumiati sebagai peneliti dengan judul Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan dan Patriotisme melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 2 Palangkaraya<sup>17</sup> ini mencoba untuk meneliti permasalahan terkait dengan nilai wawasan kebangsaan dan patriotisme peserta didik. dia menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Dari hasil penelitiannya, diketahui bahwa proses pembelajaran sejarah di SMA PGRI 2 Palangkaraya sudah berjalan dengan baik, dan telah ada usaha – usaha dan strategi penanaman nilai wawasan kebangsaan dan patriotisme pada peserta didik yang dilakukan oleh guru.

Jurnal berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa di SMA yang ditulis oleh Heru Supranoto, merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan memetakan tentang implementasi pendidikan karakter kebangsaan yang berada di jenjang pendidikan

---

<sup>17</sup> Sumiati, “Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan dan Patriotisme melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 2 Palangkaraya”, dalam *Jurnal Meretas Jilid 4, Nomor 4*. ISSN 2303 – 0100.

tingkat sekolah menengah atas.<sup>18</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif *field research*. Hasil penelitian dari Heru Supranoto menyebutkan bahwa pendidikan karakter bangsa yang diimplementasikan pada pembelajaran di SMA harus mengacu pada 18 poin pokok dari Kemendiknas. Dan guru berkewajiban untuk dapat menanamkan 18 poin pokok tersebut sebagai sebuah materi yang wajib dikuasai oleh siswanya.

Jurnal yang berjudul Penguatan Sikap Patriotisme Remaja Melalui Pendidikan Keluarga oleh Yuliani S.W.<sup>19</sup> Dalam penelitiannya, Yuliani berfokus pada permasalahan penguatan sikap patriotisme melalui pendidikan keluarga di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Ia menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitian orang tua dan remaja di wilayah tersebut. Hasil penelitian Yuliani menunjukkan bahwa sikap patriotisme remaja di wilayah tersebut tergolong rendah, karena sering terjadi kasus perjudian, minuman keras dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah upaya penguatan sikap patriotisme dengan melibatkan keluarga sebagai pelaku utama.

Jurnal dengan judul Pengembangan Nasionalisme di Era Globalisasi oleh S. Widiyono dari Universitas Terbuka Yogyakarta.<sup>20</sup> Menurut Widiyono, urgensi dari adanya pengembangan nasionalisme di

---

<sup>18</sup> Heru Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran di SMA", dalam *Jurnal Promosi UM*. ISSN: 2442-9449 Vol. 3.No. 1 (2015), Hlm. 36-49.

<sup>19</sup> Yuliani, S.W., "Penguatan Patriotisme Remaja melalui Pendidikan Keluarga di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 28, Nomor 2, Juli 2019, Hlm. 183-193.

<sup>20</sup> S. Widiyono, "Pengembangan Nasionalisme di Era Globalisasi", dalam *Jurnal Populika* Volume 7. Nomer 1. Januari 2019. Hlm. 12-21.

era globalisasi disebabkan oleh adanya penurunan sikap patriotisme di kalangan generasi muda saat ini. Banyak dari mereka yang memiliki gaya hidup kebarat – baratan, sering memakai produk luar negeri dan kurang mengenali bangsanya sendiri. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah program di dalam pendidikan untuk mengembangkan doktrinasi nasionalisme di kalangan generasi muda bangsa.

Jurnal dengan judul Penguatan Nasionalisme melalui Pendidikan Agama Islam oleh Abdul Khakim dan Miftahul Munir.<sup>21</sup> Dalam penelitiannya, Khakim dan Munir berusaha untuk membahas secara detail tentang konsep agama dan nasionalisme dalam Islam, serta peran pendidikan Islam dalam memperkuat semangat nasionalisme bangsa Indonesia, serta menemukan pola hubungan yang tepat antara nasionalisme dan agama.

Jurnal yang berjudul Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial oleh Syaiful Anwar dan Agus Salim.<sup>22</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam dapat menjadi sebuah jawaban strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter bangsa mulai dari keluarga (informal), lembaga institusi (formal) maupun kelompok-kelompok belajar di masyarakat (nonformal), yang merupakan modal utama dalam pembentukan karakter bangsa.

Jurnal yang berjudul Upaya Menumbuhkan Patriotisme dan Nasionalisme Melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional di

---

<sup>21</sup> Abdul Khakim dan Miftahul Munir, “Penguatan Nasionalisme melalui Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol.13, No.2, Desember 2018, Hlm. 93-101.

<sup>22</sup> Syaiful Anwar dan Agus Salim. “Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial”, dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2, 2018.

Kalangan Generasi Muda oleh Rini Aristin.<sup>23</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa revitalisasi makna identitas nasional di kalangan generasi muda diharapkan para pemuda lebih mencintai negaranya. Khususnya terhadap berbagai ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang berupa identitas nasional, meliputi identitas fundamental, identitas instrumental dan identitas alamiah.

Jurnal yang berjudul Pendidikan Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda oleh Rahmat Wijayanto J., Marzuki.<sup>24</sup> Penelitian ini menegaskan bahwa ada kontribusi positif dari pendidikan bela negara yang diterapkan memiliki fungsi dalam menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai patriotisme dalam diri siswa. Model pendidikan ini mengajarkan peserta didik mengenai kecintaan pada tanah air, semangat perjuangan, nasionalisme, patriotisme dan ketahanan fisik yang prima. Materi yang diberikan antara lain yakni wawasan kebangsaan, baris berbaris, disiplin waktu, long march dan kepemimpinan.

Jurnal yang berjudul Hubungan *Reinforcement* terhadap Disiplin Anak Usia Dini yang dilakukan di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu oleh Viona Calista, S. dkk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori *reinforcement* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan anak usia dini.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Rini Agustin, "Upaya Menumbuhkan Patriotisme dan Nasionalisme Melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda", dalam *Jurnal Universitas Madura*.

<sup>24</sup> Rahmat Wijayanto J., Marzuki. "Pendidikan Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda", dalam *JIPPK, Volume 3, Nomor 2*, Hlm. 186-191..

<sup>25</sup> Viona Calista, S. dkk., "Hubungan *Reinforcement* Terhadap Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu," dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (1), Hlm. 13-17.



Jurnal penelitian yang berjudul Analisis Pemberian *Reinforcement* dalam Pembelajaran PKn oleh Ihsan Amir dan Imam Suyitno. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah teori *reinforcement* telah diterapkan dengan baik. Bentuk-bentuk *reinforcement* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik adalah dengan memberikan motivasi secara verbal maupun nonverbal.<sup>26</sup>

Jurnal dengan judul Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Program Habitiasi pada Siswa SMP di Wilayah Perbatasan oleh Fransiskus, M.P. Keraf dan Kokom Kumalasari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Analisis dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa program habitiasi yang diterapkan oleh sekolah terbukti dapat meningkatkan dan memperkuat karakter nasionalisme peserta didik. Bentuk-bentuk program pembiasaan yang dilakukan adalah dengan menyanyikan lagu wajib nasional, dan mengikuti acara penyambutan pejabat-pejabat negara di perbatasan wilayah negara.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti, persamaan secara spesifik memang tidak ditemukan. Penelitian-penelitian di atas mayoritas membahas tentang pendidikan agama Islam dan nasionalisme. Oleh sebab itu, apabila

---

<sup>26</sup> Ihsan Amir dan Imam Suyitno, "Analisis Pemberian *Reinforcement* dalam Pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Lamuru, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Universitas Negeri Makasar.

<sup>27</sup> Fransiskus, M.P. Keraf dan Kokom Kumalasari. "Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Program Habitiasi pada Siswa SMP di Wilayah Perbatasan", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Hlm. 201.

dihubungkan dengan fokus penelitian yang diambil peneliti, penelitian ini memiliki ciri khas di aspek subyek dan sudut pandang penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka dalam tesis ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan *field research*.

Peneliti memilih pendekatan *field research* karena fokus penelitian pada tesis ini berkaitan tentang peristiwa yang terjadi di lapangan lapangan, yakni terkait kurangnya sikap patriotisme peserta didik kepada bangsa dan negaranya. Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Religius dan Nasionalisme yang ada di SMA Kemala Bhayangkari Surabaya.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti dalam menyelesaikan tesis ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk menggali data-data penelitian yang diperlukan. Dalam tesis ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan teknik wawancara interaksi langsung.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu alat terpenting sebagai metode pengumpulan data.<sup>28</sup> Teknik observasi menggunakan lima panca indera peneliti ataupun partisipan untuk mengamati kasus-kasus yang terjadi di lapangan. Dalam tesis ini, peneliti menyusun instrument observasi serta menggunakan teknik observasi langsung dan partisipan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai macam data yang berkaitan dengan sikap patriotisme peserta didik. Sifat data dari dokumentasi berupa data sekunder, yakni data pendukung yang berbentuk arsip ataupun dokumen-dokumen, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.<sup>29</sup>

3. Informan Penelitian

Tesis ini menggunakan metode *sampling purposeful*, dengan menentukan informan-informan yang mampu mewakili dan memberikan data secara akurat terkait fokus penelitian yang sedang diteliti. *Pertama*, pimpinan sekolah. Dalam tesis ini, pimpinan sekolah yang dapat diwawancarai adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. *Kedua*, Guru PAI. Di SMA Kemala Bhayangkari, terdapat tiga orang guru PAI ; dua orang guru laki-laki dan satu orang guru perempuan, dan peneliti akan menggali data secara detail kepada yang bersangkutan dengan melakukan wawancara. *Ketiga*, peserta

---

<sup>28</sup> John. W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 231.

<sup>29</sup> Eva Latifah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Grass Media Production, 2012), hlm. 62.

didik. Informan dari peserta didik yang akan digunakan oleh peneliti 6 orang peserta didik. Setiap jenjang kelas mengambil satu kelas kontrol, di kelas X dan XII. Selanjutnya ditentukan 6 orang peserta didik secara acak sebagai perwakilan dari dua kelas kontrol yang telah diobservasi oleh peneliti. Masing-masing individu akan dilakukan wawancara dan observasi untuk menggali data penelitian secara detail.

#### 4. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Hubermann. Model ini mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dan dilakukan dengan mendasarkan diri peneliti di lapangan.<sup>30</sup> Model analisis data ini terdiri atas *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.<sup>31</sup>

##### a. *Data Collection*

Seperti yang telah dijelaskan di sub bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hal – hal yang berkaitan dengan data, akan dicatat dan direkam oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

##### b. *Data Reduction*

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan reduksi data. Reduksi data dilaksanakan dengan cara

---

<sup>30</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2018), hlm. 308.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 321.

memilih, merangkum, menganalisis, serta mengelompokkan data – data lapangan yang telah dikumpulkan sebelumnya.<sup>32</sup> Selain itu, peneliti juga akan senantiasa memperhatikan tujuan dan teori – teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, antara reduksi data dan tujuan penelitian dapat berjalan beriringan.

c. *Data Display*

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan display data dengan menggunakan tabel, grafik, piechart, pictogram dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

d. *Conclusion Drawing / Verification*

Model penelitian kualitatif menurut Miles dan Hubermann, langkah terakhir dari penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan. Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan berbagai analisis data, kemudian peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, kesimpulan yang diambil oleh peneliti hanya bersifat sementara, sampai ditemukannya bukti – bukti yang kuat sebagai penunjang kesimpulan dari penelitian ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti memaparkan alur penelitian atau tesis yang telah ditulis, agar pembaca dapat memahami sistematikanya dengan baik.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 323.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD ....* Hlm. 325.

Bab dua berisi tentang uraian kajian-kajian teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa teori yang dibahas pada bab ini adalah teori penguatan, yang membahas konsep teori penguatan atau *reinforcement* yang dikemukakan oleh B.F Skinner. Selanjutnya, pemaparan kajian teori tentang patriotisme yang membahas tentang pengertian, urgensi dan indikator-indikator dari sikap patriotisme. Dan, selanjutnya dibahas kajian teori tentang Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang pengertian, ruang lingkup, serta makna patriotisme bagi Pendidikan Agama Islam, sebagai sudut pandang pembahasan pada tesis ini.

Bab tiga yang berisi tentang gambaran obyek penelitian yang membahas tentang paparan data dan gambaran umum obyek penelitian yang sedang diteliti. Yakni SMA Kemala Bhayangkari Surabaya. Pada bab ini ditunjukkan kondisi geografis lokasi penelitian, visi misi, struktur organisasi, serta pemaparan data awal dan kondisi yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian yang telah diteliti.

Bab empat berisi paparan hasil pengumpulan data di lapangan serta analisis data sesuai dengan kaidah-kaidah analisis pada penelitian kualitatif. Pada bab ini, analisis data dilakukan berdasarkan temuan data di lapangan dengan menggunakan kajian teori-teori yang telah disusun. Adapun teori dasar yang digunakan sebagai analisis data ialah teori *reinforcement* B.F. Skinner, sedangkan sudut pandang analisisnya adalah Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, bab ini terbagi menjadi tiga sub bahasan, yang menggambarkan tentang kondisi patriotisme, bentuk-bentuk penguatan, serta cara membangun sikap patriotisme melalui Pendidikan Agama Islam.

Bab lima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini, peneliti juga memaparkan hasil penelitian yang diperoleh, berupa konsep penguatan patriotisme melalui Pendidikan Agama Islam dan penerapan dari penguatan tersebut sesuai dengan analisis data yang dibahas pada bab sebelumnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konsep Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan sikap patriotisme peserta didik dapat diterapkan melalui beberapa program, yakni program pembiasaan dan penyajian materi di dalam proses pembelajaran. Program pembiasaan meliputi menyanyikan lagu wajib nasional dan memakai pakaian adat dilaksanakan rutin sesuai jadwal yang telah disepakati. Sedangkan di dalam proses pembelajaran, diketahui terdapat proses penguatan dengan memberikan motivasi sekaligus *reinforcement* dengan memberikan sajian materi-materi yang terkait dengan nilai-nilai kebangsaan. Masing-masing dari dua program penguatan ini memiliki keterkaitan, karena dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, program pembiasaan dan penguatan ini memberikan efek positif berupa ketertarikan peserta didik terhadap sejarah dan informasi negaranya.

Penerapan program penguatan melalui Pendidikan Agama Islam sendiri juga diterapkan dengan baik, dilaksanakan secara terjadwal dan sistematis. Maka, dengan model integrasi antara materi Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai kebangsaan, dapat menguatkan sikap patriotisme peserta didik. Konsep ini juga semakin menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran sejalan dengan konsep dan nilai-nilai kebangsaan, khususnya sikap patriotisme.



## **B. Saran**

Berdasarkan analisis dalam tesis ini ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai implementasi kebijakan pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter, seharusnya pemerintah juga menyusun porsi materi terkait kebangsaan yang relevan dan cukup, dan juga menunjukkan adanya keterkaitan antara ajaran agama dengan nasionalisme kebangsaan. Meskipun formulasi ini masih bersifat pengembangan, akan tetapi peneliti berharap formulasi dan integrasi Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai kebangsaan lebih dikuatkan kembali. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam mampu memahami dengan baik prioritas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, konsep ini dianggap sangat cocok untuk membentuk dan menguatkan sikap – sikap kebangsaan generasi bangsa. Karena, penggabungan dua konsep ini akan melahirkan sebuah pemahaman yang mumpuni dari dua sudut pandang.

Mengingat kondisi bangsa Indonesia saat ini yang sangat rentan terhadap gerakan-gerakan radikalisme. Kurikulum Pendidikan Agama Islam juga harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Guru-guru Pendidikan Agama Islam harus tanggap terhadap situasi dan kondisi di sekitarnya, dengan memantau keseharian peserta didiknya agar tidak terjadi kasus-kasus yang tidak diinginkan. Selain itu, guru PAI juga harus lebih sering untuk memberikan pemahaman-pemahaman yang sifatnya motivasi dan penguatan kepada peserta didik, sehingga mereka mampu berpikir dengan baik, bahwa memiliki

sikap patriotisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Rini. “Upaya Menumbuhkan Patriotisme dan Nasionalisme Melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda”. *Jurnal Universitas Madura*.
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat eLKAF.
- Anwar, Syaiful dan Agus Salim. “Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 2, 2018*.
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Madzhab Multidisipliner*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada.
- Cresswell, John. W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dalimunthe, Sehat Sulthoni. “Peta Ilmu Pendidikan Islam”. *JURNAL TARBIYAH*, Vol. 21, No. 2, Juli-Desember 2014. Hlm. 326.
- Drajat Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fransiskus, M.P. Keraf dan Kokom Kumalasari. “Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Program Habitiasi pada Siswa SMP di Wilayah Perbatasan”. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*. Ramayulis. 2018. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : CV. Kalam Mulia.

- Ghil, Sarjit, S. dkk, "Kesadaran Patriotik dalam Kalangan Belia Bandar di Semenanjung Malaya." *Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar*. Vol. 1, No. 1, Juli 2015
- Hamid, Abdul. "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nasionalisme di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1, Juni 2018.
- Hill, Winfred, F. 2012. *Theories of Learning ed. Terjemahan*. Bandung : Nusa Media.
- Ihsan Amir dan Imam Suyitno. "Analisis Pemberian *Reinforcement* dalam Pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Lamuru". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Makasar. Kementerian Agama Republik Indonesia. Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung : Al Hambra.
- Khakim, Abdul dan Miftahul Munir. "Penguatan Nasionalisme melalui Pendidikan Agama Islam". E-ISSN: 2579-7131 PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam Vol.13, No.2, Desember 2018. Hlm. 93-101.
- Kurniawan, Tendi. "Strategi Pembinaan Patriotik melalui Paskibraka (Studi Kasus Paskibraka di Kota Bandung), *Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013.
- Latifah, Eva. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Grass Media Production.
- Lestari, Heni. "Pendidikan Agama dan Nasionalisme (Studi Kasus di Sekolah Islam Terpadu di Jakarta). *Disertasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.

- Maarif, Ahmad Syafii. 2006. *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara : Studi tentang Perdebatan dalam Konstituante*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Maragustam. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta : Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Marzuki, Rahmat Wijayanto J.,. “Pendidikan Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda”. *JIPPK, Volume 3, Nomor 2*, ISSN: 2528-0767 (p) dan 2527-8495 (e) Hlm. 186-191.
- Moleong, Lexy, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Nashir, M. Ridlwan., 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal ; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Numur, Maria Olivian, dkk. “Penanaman Nilai Patriotisme Dalam Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X1 SMK Antartika 1 Sidoarjo”, *Jurnal Sejarah FTKIP Ponorogo*.
- Putra, Yanuar Syam. “Perkembangan Jiwa Nasionalisasi dan Patriotisme di Era Reformasi di Indonesia”. *Prosiding*. Universitas PGRI Palembang, Desember 2016.
- S. Widiyono. “Pengembangan Nasionalisme di Era Globalisasi”. *Jurnal Populika Volume 7. Nomer 1*. Januari 2019. Hlm. 12-21.
- Schunk, Dale, H. 2012. *Learning Theories an Educational Perspective*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Setiawan., Iwan. “Islam dan Nasionalisme: Pandangan Pembaharu Pendidikan Islam Ahmad Dahlan dan Abdulwahab Khasbullah.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 2, No.1, Januari, 2018.
- Smith, Anthony, D. 2003. *Nasionalisme : Teori, Ideologi, Sejarah Edisi Terjemahan*. Jakarta : Erlangga.
- Su’dadah. “Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Islam di Sekolah”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiati. “Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan dan Patriotisme melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 2 Palangkaraya”. *Jurnal Meretas Jilid 4, Nomor 4*. ISSN 2303 – 0100.
- Supranoto, Heru. “Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran di SMA”. *Jurnal Promosi UM*. ISSN: 2442-9449 Vol. 3.No. 1 (2015) 36-49.
- Suseno, Alex. 2000. *Strategi Pembudayaan Kesadaran Hak Bela Negara*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Viona Calista, S. dkk. “Hubungan *Reinforcement* Terhadap Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (1), 13-17.
- Widiatmaka, Pipit. “Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik berbasis Agama Islam”. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1, Juli 2016 ISSN 2527-7057.

Yuliani, S.W. “Penguatan Patriotisme Remaja melalui Pendidikan Keluarga di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo”. *JURNAL PENDIDIKAN*, Vol. 28, Nomor 2, JULI 2019. Hlm. 183 – 193.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pustaka Website :

[https://jdih.kemendikbud.go.id/arsip/Lampiran\\_Permendikbud\\_Nomor\\_20\\_Tahun\\_2018](https://jdih.kemendikbud.go.id/arsip/Lampiran_Permendikbud_Nomor_20_Tahun_2018) Diakses pada 15 Oktober 2019.

<https://www.kpk.go.id/id/statistik/penindakan/tpk-berdasarkan-wilayah> Diakses pada Senin, 6 Juli 2020 Pukul 22.00 WIB.

